

**ANALISIS BEBAN KERJA PENGUJI KENDARAAN  
BERMOTOR TERHADAP JABATAN FUNGSIONAL PENGUJI  
DI UPTD PENGUJIAN DINAS PERHUBUNGAN  
KABUPATEN SLEMAN**

**KERTAS KERJA WAJIB**



**DISUSUN OLEH:**

**HEBRIANSEN LUMBAN GAOL**

**2101034**

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI  
PROGRAM STUDI D-III TEKNOLOGI OTOMOTIF**

**2024**

**ANALISIS BEBAN KERJA PENGUJI KENDARAAN  
BERMOTOR TERHADAP JABATAN FUNGSIONAL PENGUJI  
DI UPTD PENGUJIAN DINAS PERHUBUNGAN  
KABUPATEN SLEMAN**

**KERTAS KERJA WAJIB**

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian  
Program Studi Diploma III Teknologi Otomotif  
Guna Memperoleh Sebutan Ahli Madya Teknik



**DISUSUN OLEH:**

**HEBRIANSEN LUMBAN GAOL**

**2101034**

**POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT BALI  
PROGRAM STUDI D-III TEKNOLOGI OTOMOTIF**

**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
KERTAS KERJA WAJIB**

**ANALISIS BEBAN KERJA PENGUJI KENDARAAN  
BERMOTOR TERHADAP JABATAN FUNGSIONAL PENGUJI  
DI UPTD PENGUJIAN DINAS PERHUBUNGAN  
KABUPATEN SLEMAN**

Disusun Oleh :

**HEBRIANSEN LUMBAN GAOL  
2101034**

Disetujui untuk diajukan pada  
Sidang Akhir Kertas Kerja Wajib  
Program Studi Diploma III Teknologi Otomotif

Menyetujui,

DOSEN PEMBIMBING I

DOSEN PEMBIMBING II



Surya Aji Ermanto, M.Si.  
NIP. 199102072019021002



Yusime Fitasari, S.T., M.Si.  
NIP. 19910314 201012 2 001

Tanggal : 8 Agustus 2024

Tanggal : 8 Agustus 2024

Ditetapkan di : Tabanan

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KERTAS KERJA WAJIB**

**ANALISIS BEBAN KERJA PENGUJI KENDARAAN  
BERMOTOR TERHADAP JABATAN FUNGSIONAL PENGUJI  
DI UPTD PENGUJIAN DINAS PERHUBUNGAN  
KABUPATEN SLEMAN**

Telah dipersiapkan dan disusun oleh:

**HEBRIANSEN LUMBAN GAOL**





**2101034**

**TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI**

**PADA TANGGAL 19 JULI 2024**

**DAN DINYATAKAN TELAH LULUS MEMENUHI SYARAT**

**Tim Penguji**

 <b><u>Ir. Aris Budi Sulistyono, S.T., M.T.</u></b> NIP. 19890482 201012 1 006	 <b><u>Surya Aji Ermanto, M.Si.</u></b> NIP. 199102072019021002
 <b><u>Arif Devi Dwipayana, S.T., M.M.</u></b> NIP. 19851102 201902 1 003	 <b><u>Yusime Fitasari, S.T., M.Si.</u></b> NIP. 19910314 201012 2 001

Mengetahui,

**KETUA PROGRAM STUDI  
DIPLOMA III TEKNOLOGI OTOMOTIF**



**Adrian Pradana, S.T., M.Si.**  
NIP. 19900130 201012 1 005

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya, Hebriansen Lumban Gaol, Notar. 2101034, menyatakan bahwa Kertas Kerja Wajib dengan judul " **Analisis Beban Kerja Penguji Kendaraan Bermotor Terhadap Jabatan Fungsional Penguji di UPTD Pengujian Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman**" merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam Kertas Kerja Wajib ini merupakan hasil penelitian yang saya susun sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar Pustaka. Selain itu, tidak ada bagian dari Kertas Kerja Wajib ini yang telah digunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar Ahli Madya atau keserjanaan maupun sertifikat Akademik di suatu Perguruan Tinggi.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Transportasi Darat Bali.

Tabanan, 18 Juli 2024  
Penulis,



Hebriansen Lumban Gaol  
Notar. 2101034

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan Kertas Kerja Wajib yang berjudul “ **Analisis Beban Kerja Penguji Kendaraan Bermotor Terhadap Jabatan Fungsional Penguji di UPTD Pengujian Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman**”. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan Kertas Kerja Wajib ini banyak mengalami kendala, untuk itu, kami ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dengan penuh rasa ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. I Made Suraharta, S.T.,S.Si.T.,M.T selaku Direktur Politeknik Transportasi Darat Bali;
2. Bapak Adrian Pradana, S.T., M.Si selaku Ketua Program Studi Diploma III Teknologi Otomotif Politeknik Transportasi Darat Bali;
3. Bapak Surya Aji Ermanto,M.Si. dan ibu Yusime Fitasari, S.T.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing;
4. Seluruh Dosen dan karyawan/karyawati Politeknik Transportasi Darat Bali
5. Orang tua, kakak dan adik saya, serta orang tersayang dan seluruh keluarga yang telah mendukung dan memberikan motivasi serta doa;
6. Tiara Grecea Hutapea selaku orang terdekat alias pasangan saya.

Serta semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian Kertas Kerja Wajib ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Tabanan, 14 Juli 2024

Penulis,



HEBRIANSEN LUMBAN GAOL

2101034

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN KERTAS KERJA WAJIB .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN KERTAS KERJA WAJIB.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Batasan Masalah.....	4
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>5</b>
2.1 Kondisi Wilayah.....	5
2.2 Kondisi Objek .....	6
<b>BAB III TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
3.1 Tinjauan Pustaka .....	8
3.2 Penelitian Terdahulu .....	9
<b>BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
4.1 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	13
4.2 Metode Analisis Data.....	14
4.3 Bagan Alir Penelitian .....	15

4.4	<i>Timeline</i> Kegiatan .....	16
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>17</b>
5.1	Hasil Penelitian .....	17
5.2	Pembahasan.....	36
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>38</b>
6.1	Kesimpulan.....	38
6.2	Saran.....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>40</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>42</b>



## DAFTAR TABEL

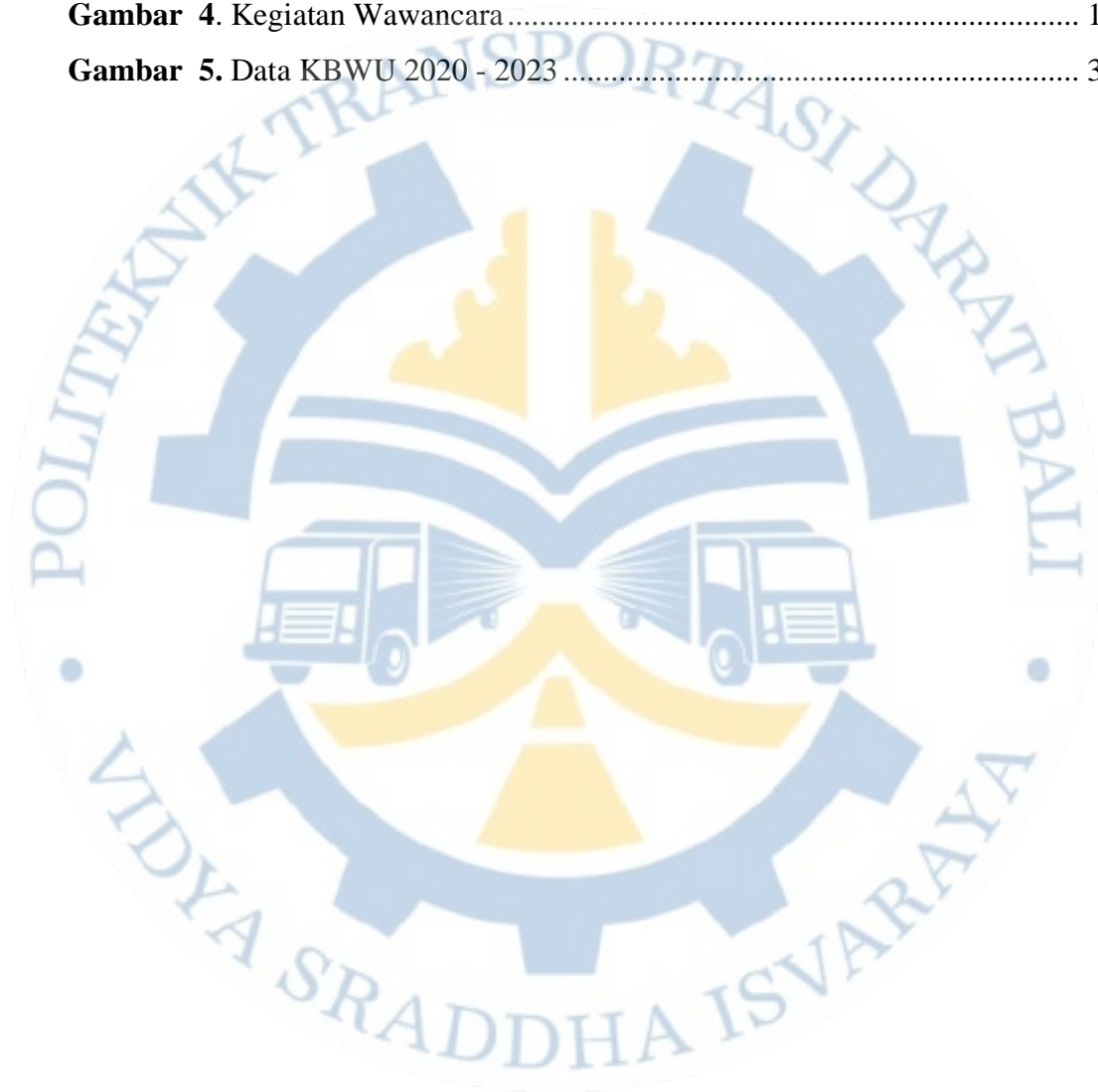
<b>Tabel 2. 1</b> Data KBWU Tahun 2019 - 2023.....	7
<b>Tabel 3. 1</b> Penelitian Terdahulu.....	10
<b>Tabel 4. 1</b> Timeline Kegiatan Penelitian .....	16
<b>Tabel 5. 1</b> Daftar Sumber Daya Manusia UPTD PKB Dishub Sleman .....	18
<b>Tabel 5. 2</b> Daftar Penguji di UPTD PKB Dishub Sleman.....	19
<b>Tabel 5. 3</b> Kesesuaian Tugas dan Wewenang Penguji .....	21
<b>Tabel 5. 4</b> Data Peralatan Pengujian.....	22
<b>Tabel 5. 5</b> Waktu Pelayanan SOP.....	25
<b>Tabel 5. 6</b> Waktu Pelayanan Kondisi nyata di Lapangan.....	26
<b>Tabel 5. 7</b> Jumlah KBWU Tahun 2023 .....	26
<b>Tabel 5. 8</b> Jam Kerja Formal UPTD PKB Dishub Sleman .....	27
<b>Tabel 5. 9</b> Jam Kerja Efektif UPTD PKB Dishub Sleman.....	27
<b>Tabel 5. 10</b> Beban Kerja Penguji Pemula Berdasarkan Kondisi Nyata di Lapangan .....	29
<b>Tabel 5. 11</b> Beban Kerja Penguji Pemula Berdasarkan Kondisi Ideal .....	31
<b>Tabel 5. 12</b> Prestasi Kerja Jabatan.....	32
<b>Tabel 5. 13</b> Perhitungan Kebutuhan Penguji, Tingkat Efisiensi Jabatan (EJ) dan Prestasi Kerja Jabatan (PJ) Berdasarkan Kondisi Nyata di Lapangan. ....	33
<b>Tabel 5. 14</b> Perhitungan Kebutuhan Penguji, Tingkat Efisiensi Jabatan (EJ) dan Prestasi Kerja Jabatan (PJ) Berdasarkan Kondisi Ideal .....	33
<b>Tabel 5. 15</b> Perbandingan Hasil Perhitungan Kebutuhan Pejabat/Pegawai,Tingkat Efisiensi Jabatan (EJ) dan Prestasi Kerja Jabatan (PJ) Berdasarkan Kondisi Nyata di Lapangan dan Berdasarkan Kondisi Semestinya. ....	34
<b>Tabel 5. 16</b> Beban Kerja Penguji Terampil Berdasarkan Kondisi Nyata di Lapangan .....	43
<b>Tabel 5. 17</b> Beban Kerja Penguji Mahir Berdasarkan Kondisi Nyata di Lapangan .....	45
<b>Tabel 5. 18</b> Beban Kerja Penguji Penyelia Berdasarkan Kondisi Nyata di Lapangan .....	46

<b>Tabel 5. 19</b> Beban Kerja Penguji Pemula Berdasarkan Kondisi ideal .....	47
<b>Tabel 5. 20</b> Beban Kerja Penguji Terampil Berdasarkan Kondisi ideal.....	48
<b>Tabel 5. 21</b> Beban Kerja Penguji Mahir Berdasarkan Kondisi ideal .....	49
<b>Tabel 5. 22</b> Beban Kerja Penguji Penyelia Berdasarkan Kondisi ideal .....	51



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Lokasi UPTD PKB Dishub Sleman.....	5
<b>Gambar 2.</b> UPTD PKB Dishub Sleman.....	6
<b>Gambar 3.</b> Diagram Alir Penelitian.....	15
<b>Gambar 4.</b> Kegiatan Wawancara.....	17
<b>Gambar 5.</b> Data KBWU 2020 - 2023.....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Dokumentasi Kegiatan.....	42
<b>Lampiran 2</b> Beban Kerja Berdasarkan Kondisi Nyata di Lapangan .....	43
<b>Lampiran 3</b> Beban Kerja Berdasarkan Kondisi Ideal.....	47
<b>Lampiran 4</b> KBWU yang Melaksanakan Uji per Hari.....	52
<b>Lampiran 5</b> Lembar Validasi Wawancara.....	58



**INTISARI**

**ANALISIS BEBAN KERJA PENGUJI KENDARAAN BERMOTOR  
TERHADAP JABATAN FUNSIONAL PENGUJI DI UPTD PENGUJIAN  
DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN SLEMAN**

Oleh  
HEBRIANSEN LUMBAN GAOL  
2101034

Sumber daya manusia penguji di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman belum bekerja secara optimal. Hal ini disebabkan kurangnya jumlah tenaga penguji kendaraan bermotor. Kurangnya jumlah tenaga penguji kendaraan bermotor berpengaruh terhadap pelayanan pengujian yang menyebabkan antrian panjang di dalam maupun diluar gedung uji, ada alat uji yang tidak dioperasikan serta penguji melaksanakan tugas dan wewenang tidak sesuai dengan jenjang yang penguji miliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan sumber daya manusia penguji kendaraan bermotor yang menduduki jabatan fungsional berdasarkan beban kerja. Jabatan Fungsional Penguji Kendaraan Bermotor merupakan pegawai ASN yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang dan hak secara penuh untuk melaksanakan tugas pengujian kendaraan bermotor yang tertuang pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 4 Tahun 2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data diolah melalui prosedur kuantitatif berdasarkan PM No.4 Tahun 2024 meliputi analisis beban kerja pada setiap jenjang jabatan fungsional penguji kendaraan bermotor, jumlah kebutuhan jabatan fungsional penguji kendaraan bermotor, nilai efisiensi jabatan dan prestasi jabatan hingga penarikan kesimpulan dan saran. Berdasarkan hasil perhitungan, Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Sleman membutuhkan 11 jabatan fungsional penguji.

**Kata Kunci :** Beban Kerja, Jabatan Fungsional Penguji Kendaraan Bermotor, Pengujian Kendaraan Bermotor

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF MOTOR VEHICLE TESTERS' WORKLOAD ON TESTERS' FUNCTIONAL POSITIONS IN THE TESTING UPTD OF THE SLEMAN DISTRICT TRANSPORTATION DEPARTEMENT**

By

HEBRIANSEN LUMBAN GAOL

2101034

*The human resources of testers in the Technical Implementation Unit of the Motor Vehicle Testing Region of the Sleman Regency Transportation Office have not worked optimally. This is due to the lack of a number of motor vehicle testers. The lack of a number of motor vehicle testers causes testing services to experience long queues inside and outside the test building, there are test equipment that are not operated and testers carry out their duties and authorities not in accordance with the level that the tester has. This study aims to determine the needs of human resources for motor vehicle testers who occupy functional positions based on workload. The Functional Position of Motor Vehicle Tester is an ASN employee who is given the duties, responsibilities, and authority and full right to carry out motor vehicle testing duties as stated in the Regulation of the Minister of Transportation Number 4 of 2024. The data collection techniques in this study use observation, interview, and documentation techniques. The data used are primary data and secondary data. The data is processed through quantitative procedures based on PM No.4 of 2024, including an analysis of the workload at each level of functional positions of motor vehicle testers, the number of needs for functional positions of motor vehicle testers, drawing conclusions and suggestions. Based on the results of the calculations in this study, Sleman Regency Motor Vehicle Testing requires 11 functional positions of examinars.*

**Keyword :** *Workload, Functional Position of Motor Vehicle Tester, Motor Vehicle Testing.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kementerian perhubungan melalui Pengujian Kendaraan Bermotor ikut andil dalam mitigasi peningkatan potensi terjadinya kecelakaan pada kendaraan bermotor. Pengujian Kendaraan Bermotor sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 19 Tahun 2021 merupakan serangkaian kegiatan menguji dan/ atau memeriksa bagian atau komponen kendaraan bermotor, kereta gandengan, dan kereta tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan. Pengujian Kendaraan Bermotor merupakan salah satu unit pelayanan publik yang dewasa ini memiliki tuntutan yang besar dari masyarakat. Namun profesionalisme yang diharapkan belum sepenuhnya terwujud menyebabkan distribusi pegawai pada unit kerja belum mengacu pada kebutuhan yang sebenarnya, dalam arti belum didasarkan pada beban kerja yang ada.

Berdasarkan data, di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman terdapat 18 sumber daya manusia yang terdiri dari tenaga penguji dengan kualifikasi 3 orang penguji penyelia dan 5 orang penguji terampil dengan jumlah kendaraan bermotor wajib uji pada tahun 2023 mencapai 22.604 kendaraan. Berdasarkan data tersebut, maka jumlah sumber daya manusia tenaga penguji tidak sebanding dengan jumlah kendaraan wajib uji yang ada. Hal ini menyebabkan pelayanan pengujian mengalami antrian panjang di dalam maupun diluar gedung uji, terdapat alat uji yang tidak dioperasikan serta penguji melaksanakan tugas dan wewenang tidak sesuai dengan jenjang yang penguji miliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPT Pengujian Kendaraan Bermotor dan para penguji mengenai kondisi pelayanan pengujian di Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman disampaikan bahwa kondisi pelayanan sudah sesuai prosedur instansi yang berlaku, yaitu dimulai dari pemohon melakukan pemenuhan proses administrasi, pemeriksaan teknis dan pengujian laik jalan hingga pengambilan tanda bukti lulus uji. Akan tetapi antrian kendaraan yang

melaksanakan pengujian masih belum bisa ditangani sampai saat ini. Hal ini dikarenakan jumlah KBWU yang melakukan pengujian perhari 100 kendaraan sehingga proses pengujian belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku pada Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2021 yang membahas tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor. Dari hasil wawancara dengan Kepala UPT dan para penguji, disampaikan bahwa kurangnya tenaga penguji dalam melakukan proses pengujian kendaraan bermotor. Terutama disaat salah satu penguji melaksanakan kegiatan diluar lokasi pengujian pada hari kerja.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 156 Tahun 2016 pasal 3 ayat (4) dan (5) disebutkan bahwa uji berkala kendaraan bermotor harus dilakukan oleh penguji yang memiliki kompetensi di bidang pengujian kendaraan bermotor. Kemudian penguji yang telah memiliki kompetensi dan berstatus PNS dapat diangkat menjadi pejabat fungsional sebagai penguji kendaraan bermotor. Akan tetapi masih ditemukan petugas pelayanan pengujian yang bukan berstatus penguji di Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman.

Analisis beban kerja perlu dilakukan di Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman untuk memastikan pemenuhan sumber daya manusia penguji. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 (permenpan, 2020) Analisis Beban Kerja adalah teknik manajemen yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai tingkat efektivitas dan efisiensi kerja organisasi berdasarkan volume kerja.

Maka dari itu diperlukan suatu analisis beban kerja guna menciptakan kondisi optimal sumber daya manusia penguji kendaraan bermotor, sehingga penguji di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian kendaraan Bermotor (UPTD PKB) Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman dapat melaksanakan tugas dan wewenang sesuai dengan jenjang kompetensi yang dimiliki dan kesesuaian jumlah kebutuhan penguji. Maka dari itu, diambil judul penulisan Kertas Kerja Wajib dengan Judul “ **ANALISIS BEBAN KERJA PENGUJI KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP JABATAN FUNGSIONAL PENGUJI DI UPTD PENGUJIAN DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN SLEMAN** “.

Diharapkan dengan adanya pembahasan tersebut, dapat menjadi pertimbangan oleh pihak terkait mengenai penambahan jumlah penguji kendaraan bermotor sesuai dengan beban kerja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi beban kerja dan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga penguji kendaraan bermotor di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman?
2. Berapa seharusnya jumlah penguji yang sesuai untuk meningkatkan pelaksanaan pelayanan pengujian di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dilakukannya penelitian pada kertas kerja wajib ini yaitu:

1. Mendeskripsikan beban kerja penguji di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui dan memberikan informasi mengenai jumlah ideal sumber daya manusia penguji berdasarkan jumlah Kendaraan Bermotor Wajib Uji (KBWU) perhari pada UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Kegiatan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wadah penerapan ilmu yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan dan menambah serta mengembangkan wawasan penulis selama melaksanakan pengamatan langsung di lapangan.

## 2. Bagi Politeknik Transportasi Darat Bali

Sebagai sarana evaluasi pembelajaran terutama di bidang pengujian kendaraan bermotor dalam rangka penyempurnaan kurikulum Program studi khususnya D-III Teknologi Otomotif di Politeknik Transportasi Darat Bali.

## 3. Bagi Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman

Sebagai bahan masukan atau pertimbangan terkait jumlah ideal tenaga penguji dan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pengujian kendaraan bermotor serta terwujudnya sumber daya manusia yang memadai di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman.

### **1.5 Batasan Masalah**

Mengingat lingkup pengujian kendaraan bermotor yang sangat luas maka perlu ditekankan bahwa penulis membatasi masalah pada:

1. Fokus membahas kebutuhan SDM Jabatan Fungsional Penguji Kendaraan Bermotor di Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman.
2. Lokasi penelitian dilakukan di Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman.
3. Analisis beban kerja di lihat dari kendaraan bermotor wajib uji yang melaksanakan pengujian perhari dan kondisi nyata yang ada dilapangan.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### 2.1 Kondisi Wilayah

Kabupaten Sleman merupakan sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ibu kotanya adalah Kapanewon Sleman. Penulis melaksanakan penelitian pada Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Sleman yang sudah terakreditasi A, lokasi ini menjadi 1 dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman yang beralamat di Jl. KRT. Pringgodingrat, Beran, Kecamatan Tridadi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55511. Lokasi ini berada di tengah pusat kota yang menjadikannya lokasi yang strategis. Pengujian ini masih menggunakan 1 lajur saja sembari menunggu proses pembangunan gedung baru untuk lajur kendaraan dengan JBB dibawah 3,5 ton yang sedang dalam pembangunan. Serta objek yang digunakan yaitu berupa standar operasional prosedur *drive thru*, kendaraan, waktu pelayanan. Tampak depan lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Lokasi UPTD PKB Dishub Sleman

## 2.2 Kondisi Objek

Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman adalah salah satu unit kerja di dalam organisasi Dinas Perhubungan yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan pengujian Kendaraan Bermotor. Pelaksanaan kegiatan pengujian di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman diatur dalam Peraturan Bupati Sleman Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Perhubungan.



**Gambar 2.** UPTD PKB Dishub Sleman

Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman mempunyai 1 lajur pengujian. Pelaksanaan pelayanan pengujian berkala kendaraan bermotor didasarkan pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor.

Kegiatan umum yang dilakukan pada Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman dibagi menjadi beberapa kegiatan seperti:

1. Administrasi Pengujian Kendaraan Bermotor;
2. Uji Berkala Pertama;
3. Uji Berkala Perpanjangan Masa Berlaku/Uji Berkala Lanjutan;
4. Numpang Uji Masuk dan Keluar;
5. Mutasi Uji Masuk dan Keluar.

**Tabel 2. 1** Data KBWU Tahun 2019 - 2023

No	Jenis Kendaraan		Tahun					Jumlah
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	Mobil Penumpang	U	214	219	35	68	73	654
		TU	3	28	1	5	8	
2	Mobil Bus	U	1.422	780	806	939	1.119	7.260
		TU	512	346	404	435	497	
3	Mobil Barang	U	1.566	987	1.039	1.230	1.294	95.188
		TU	20.497	14.909	17.105	17.973	19.588	
4	Kereta Tempelan/Gandengan	U	7	13	14	11	11	124
		TU	16	24	9	8	11	
5	Kendaraan Khusus	U	13	22	10	-	-	100
		TU	8	14	25	5	3	
Jumlah			24.258	17.342	19.448	20.674	22.604	104.326

(Sumber: UPTD PKB Dishub Sleman)

Berdasarkan data yang penulis dapat melalui bagian tata usaha pengujian kendaraan bermotor dan hasil wawancara dengan penguji di lapangan bahwa jumlah penguji kendaraan bermotor di Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman tidak sebanding dengan jumlah Kendaraan Bermotor Wajib Uji yang aktif melakukan pengujian. Hal ini mengakibatkan alat uji *Head light tester* yang tidak digunakan namun kondisi alat tersebut berfungsi dengan baik. Kemudian pada saat pelaksanaan pelayanan pengujian, penguji melaksanakan pengujian tidak sesuai dengan jenjang jabatan penguji dengan tugas dan wewenang (butir kegiatan) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Pedoman Penyusunan Formasi Jabatan Fungsional Penguji Kendaraan Bermotor. Dengan jumlah KBWU sebanyak 22.604 unit kendaraan pada tahun 2023 dan jumlah penguji sebanyak 8 menyebabkan beban kerja yang diterima penguji tidak sesuai. Terutama ketika salah satu penguji melaksanakan kegiatan pengecekan kendaraan wisata yang dilaksanakan di luar lokasi pengujian kendaraan bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman.

## **BAB III**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **3.1 Tinjauan Pustaka**

##### **3.1.1 Beban Kerja**

Beban kerja adalah proses yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan tugas dari suatu pekerjaan atau suatu kelompok jabatan yang dilakukan dalam keadaan normal dalam suatu jangka waktu tertentu (Monica, 2018). Beban kerja adalah tugas yang harus diselesaikan segera dengan jangka waktu tertentu. Seorang pekerja tidak dianggap sebagai beban kerja apabila dapat menyesuaikan diri dan menyelesaikan tugas yang diemban. Tugas dan kegiatan tersebut menjadi beban kerja jika karyawan tidak menyelesaikannya (Safitri, 2020).

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa beban kerja merupakan kegiatan menyelesaikan suatu pekerjaan yang bersifat individu maupun kelompok jabatan dalam jangka waktu tertentu yang berpotensi pekerjaan itu selesai dan tidak selesai.

##### **3.1.2 Analisis Beban Kerja**

Analisis beban kerja adalah proses menentukan jumlah jam kerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam jangka waktu tertentu (Zekben & Heru, 2017). Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Analisis beban kerja juga dapat berarti suatu teknik manajemen secara sistematis untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi suatu pekerjaan berdasarkan volume kerja.

##### **3.1.3 Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia adalah seseorang yang bekerja dan berfungsi sebagai aset organisasi/perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya (kuantitatif). Sumber Daya Manusia sangat penting untuk dikelola dengan baik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas karena, jika dibandingkan dengan komponen lain, SDM adalah faktor yang paling penting bagi suatu perusahaan (Ricardianto, 2018).

Manajemen sumber daya manusia memiliki fungsi sebagai perencanaan,

pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian. Dimana masing-masing fungsi saling keterkaitan. Kemudian fungsi tersebut didukung oleh faktor pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemutusan suatu hubungan kerja (Ni Kadek & John, 2019).

#### 3.1.4 Jabatan Fungsional (JF) Penguji Kendaraan Bermotor

Pejabat Fungsional Penguji Kendaraan Bermotor adalah ASN yang diberi wewenang, tanggung jawab, terhadap suatu tugas serta hak secara penuh untuk melaksanakan tugas pengujian kendaraan bermotor. Menurut Permenhub No.4 Tahun 2024 Jabatan Fungsional Penguji Kendaraan Bermotor adalah jabatan yang melakukan pemeriksaan dan pengujian pada komponen kendaraan bermotor untuk memastikan bahwa mereka memenuhi persyaratan teknis, kondisi, dan fungsi. Kompetensi penguji berkala kendaraan bermotor hanya diberikan dan berlaku bagi seseorang yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan di bidang pengujian kendaraan bermotor yang dilaksanakan oleh balai diklat transportasi dan lembaga pendidikan di lingkup Kementerian perhubungan khususnya matra darat.

### 3.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis yang dimana penelitian tersebut mempunyai keterkaitan terhadap judul dan topik yang akan diteliti. Berikut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis mengenai “Analisis Beban Kerja Penguji Kendaraan Bermotor Terhadap Jabatan Fungsional Penguji di UPTD Pengujian Dinas Perhubungan Kabupaten Sleman” dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil
1	Winda Permata Sari dkk (2022)	“Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Kesehatan Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode Wisn di Puskemas Pematang”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas Pematang Jaya menghabiskan 13.1520 menit, atau 2.192 jam, atau 274 hari kerja efektif per tahun. Menurut WISN (Work Load Indicator Staff Need), bagian pendaftaran memiliki 2,25, bagian keperawatan 2,601, dan bagian Laboratorium Puskesmas Pematang Jaya memiliki 0,572.
2	Meilani Suryaningsih dkk, (2018)	“Analisis Beban Kerja Dan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Line Preparasi 1-3 PT XYZ”.	Berdasarkan perhitungan analisis beban kerja yang dilakukan dari bulan Januari hingga Maret 2018 diketahui bahwa line preparasi 1-3 memiliki waktu kerja ideal sebesar 210,14 jam per bulan, dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak 276 orang pada bulan Januari, Februari 2018 jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak 273 orang, dan 279 orang bulan Maret 2018.
3	Nabila Ayu Syahputri (2020)	“Analisa Beban Kerja Dan Tingkat Kompetensi Penguji Guna Meningkatkan Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Probolinggo”.	Menurut perhitungan kendaraan bermotor wajib uji di UPT PKB Kota Probolinggo, ada kekurangan dan kelebihan tenaga penguji di beberapa jenjang. Misalnya, pembantu penguji kekurangan 1 orang, penguji tingkat satu kekurangan 1 orang, penguji tingkat dua kekurangan 3 orang, penguji tingkat tiga kekurangan 1 orang, penguji tingkat empat kekurangan 1 orang, dan penguji tingkat tiga kekurangan 1 orang. Selain itu, ada kekurangan tenaga penguji di jenjang lain, seperti pembantu penguji.

No	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil
4	Sodik Muhamad (2022)	“Analisis Beban Kerja Penguji Sesuai Jenis Kompetensinya (StudiKasus:UPTD PKB DISHUB KOTA MADIUN)”.	Berdasarkan hasil penelitian, penguji kendaraan bermotor rata-rata menguji 34 kendaraan setiap hari dan bekerja selama 5 hari dan 29 jam setiap minggu. Ada 12 penguji kendaraan bermotor, dengan 2 penguji yang memiliki kelebihan tenaga dalam menjalankan tugas sebagai pembantu penguji atau penguji pemula.



Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, masing-masing penelitian menggunakan metodologi penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda dengan metodologi dan lokasi yang digunakan penulis. Sehingga memengaruhi hasil dari masing-masing penelitian. Penelitian pertama melaksanakan perhitungan tenaga kerja di bidang kesehatan. Penelitian kedua melaksanakan perhitungan tenaga kerja di bidang logistik. Penelitian ketiga dan keempat yang melaksanakan perhitungan kebutuhan pengujian di bidang pengujian kendaraan bermotor yang berbeda lokasi dengan lokasi penelitian penulis.

